

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

menurut *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan suatu bahan yang tidak lagi digunakan atau sudah di buang karena tidak lagi di senangi dan berasal dari sisa kegiatan manusia (Chandra, 2012. h.111). sampah itu sendiri bisa di musnahkan, di daur ulang agar layak digunakan seperti biogas, briket, pupuk cair dan kompos (Hartono, 2008).

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan volume sampah juga meningkat, yang menimbulkan berbagai masalah seperti gangguan kesehatan dan pencemaran udara, air, serta tanah. Tidak semua sampah dapat langsung hilang; beberapa sampah membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan puluhan tahun untuk terurai. Karena itu, saat jumlah sampah yang dihasilkan penduduk makin banyak, diperlukan lahan luas untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) guna menampung sampah tersebut (Surono & Ismanto, 2016, hlm. 33).

Pengelolaan sampah yang baik meliputi serangkaian proses yang saling terkait, mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan sampah. Setiap tahapan ini saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain (Rizal M., 2011).

Menurut Nilam dan Sari (2016, hlm. 158), untuk mengatasi masalah sampah, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengubah perilaku

masyarakat melalui penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Selain itu, penerapan program pemerintah juga penting, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk pembakaran, pengomposan, penanganan plastik, pembuatan kertas daur ulang, serta penggunaan teknologi pengelolaan sampah terpadu yang bertujuan menuju konsep “zero waste”. Selain itu, fasilitas seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) juga penting. Konsep 3R, yaitu Reduce (mengurangi bahan yang digunakan sehari-hari), Reuse (menggunakan kembali barang sebelum menjadi sampah), dan Recycle (mendaur ulang), juga menjadi strategi utama dalam pengelolaan sampah.

Data terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa total timbunan sampah di seluruh kabupaten/kota di Indonesia mencapai 21,1 juta ton pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat sebesar 22,04% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 29,44 juta ton. Dari total tersebut, sekitar 62,49% atau setara dengan 22,45 juta ton telah dikelola dengan baik, sementara sisanya sebesar 37,51% atau sekitar 13,47 juta ton sampah belum terkelola dengan baik sepanjang tahun lalu (KLHK RI, 2024).

Untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), data tahun 2024 mencatat timbunan sampah harian mencapai 70.795,37 ton, dan timbunan tahunan mencapai 25.840.308,68 ton. Khusus di Kota Kupang, sampah yang dihasilkan setiap hari adalah sekitar 233 ton sampai 274 kilogram. Dari jumlah

tersebut, 260 ton sampah sudah ditangani secara benar, sementara sisanya masih belum dapat dikelola sepenuhnya (DLHK NTT, 2024).

Kelurahan Naimata adalah salah satu kelurahan pada Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduknya sebanyak 4.209 yang terdiri dari 2.184 perempuan dan 2.245 laki-laki dengan jumlah rumah sebanyak 891 rumah yang tersebar di 21 RT dan 7 RW (Kelurahan Naimata, 2024). Berdasarkan pengamatan sementara peneliti dapat dilihat tempat pembuangan sampah sementara di Kelurahan Naimata tidak ada sehingga menyebabkan masyarakat masih membuang sampah di TPS terdekat seperti TPS Liliba dan TPS Penfui dan masyarakat belum juga melakukan pengelolaan sampah. Masyarakat setempat tidak memisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan menyebabkan perkembangbiakan vektor dan berbagai penyakit seperti diare, cacangan dan lain-lain. Berdasarkan data tahun 2024 dari Pustu Naimata terdapat 107 orang penderita diare dan 76 orang penderita cacangan (Pustu Naimata, 2024).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang **“Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Naimata Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Naimata Tahun 2025?”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui laju timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata Tahun 2025
- b. Mengetahui tahap pewadahan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata Tahun 2025
- c. Mengetahui tahap pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata Tahun 2025
- d. Peta sebaran pegolahan sampah rumah tangga di kelurahan Naimata Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat agar dapat mengetahui cara pengolahan sampah yang baik dan benar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akademis dan untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman tentang Pengelolaan Sampah.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan dalam mengembangkan ilmu Pengelolaan Sampah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ialah ibu rumah tangga di Kelurahan Naimata

2. Lingkup Materi

Materi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Pengelolaan Sampah.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Naimata

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Februari- Juni 2025.